



Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Penguatan Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar

**Taty R. Koroh¹, Hiwa Wonda², Markus Sampe³, Kurniayu Triastuti R. A. Ratu⁴,
Rista Apriliya Devi⁵, Sumardi W. Ndolu⁶**

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Nusa Cendana^{1,2,3,4,5,6}

Email: tatykoroh62@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk melatih guru-guru Sekolah Dasar di Kota Kupang berkenaan dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka penguatan pelaksanaan kurikulum merdeka. Pelatihan ini bertempat di SD Inpres Lasiana, Kota Kupang. Peserta pelatihan ini berjumlah 24 orang, yang merupakan perwakilan dari sekolah-sekolah yang ada di Kota Kupang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu, diskusi, tanya jawab, penugasan, simulasi dan demonstrasi. Hasil dari kegiatan ini, yaitu guru-guru mampu menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi (Modul Ajar Berdiferensiasi) dan mendemonstrasikan rancangan tersebut. Melalui kegiatan ini guru-guru mendapat pengalaman langsung terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam menguatkan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka*

Abstract

This community service aims to train elementary school teachers in the city of Kupang regarding learning differentiation in the context of strengthening the implementation of the independent curriculum. This training took place at SD Inpres Lasiana, Kupang City. The training participants numbered 24 people, who were representatives of schools in the city of Kupang. The methods used in this activity are discussion, question and answer, assignment, simulation, and demonstration. The results of this activity are that teachers can compile differentiated learning designs (differentiated teaching modules) and demonstrate the design. Through this activity, the teachers have direct experience in implementing differentiated learning in strengthening the implementation of an independent curriculum in elementary schools.

Keywords: *Differentiated Learning, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi perkembangan suatu bangsa, dan implementasi kurikulum yang relevan menjadi kunci kesuksesan sistem pendidikan. Di Indonesia, pemerintah telah menghadirkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada sekolah dalam merancang dan menyusun kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di setiap wilayah. Seiring dengan perubahan paradigma ini, peran guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan inklusif menjadi semakin vital (Wahyuni, 2022). Khususnya guru sekolah dasar mempunyai peran penting sebagai peletak dasar bagi anak sebelum beranjak ke sekolah menengah hingga perguruan tinggi.

Guru sekolah dasar (SD) memiliki peran penting dalam membangun dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Pentingnya menyusun pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman siswa menjadi suatu keharusan, mengingat setiap individu memiliki gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat yang berbeda. Menurut Daga (2021), guru berperan untuk melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar dengan cara menciptakan iklim belajar yang memerdekakan dan menjawab kebutuhan anak didik. Hal ini berarti peran guru sebagai perancang pembelajaran menjadi suatu keharusan, termasuk dalam merancang pembelajaran dengan yang mengakomodir kebutuhan belajar anak (pembelajaran beriferensiasi).

Pembelajaran di sekolah dasar perlu dimaknai sebagai sesuatu yang menyenangkan. Menyenangkan berarti suatu aktivitas yang dilakukan dengan unsur kerelaan, baik dari unsur peserta didik maupun dari unsur guru. Peran guru sebagai desainer pembelajaran perlu menghadirkan suatu aktivitas pembelajaran yang tidak membebani peserta didik. Hal ini sejalan dengan Daga (2021), bahwa inti proses belajar mengajar di sekolah dasar yaitu kebahagiaan. Salah satu cara menghadirkan kebahagiaan tersebut adalah guru harus memahami kebutuhan belajar anak dan merancang pembelajaran sesuai kebutuhan belajar anak tersebut (pembelajaran berdiferensiasi), sehingga anak tidak belajar dibawa tekanan, sebaliknya anak menikmati proses pembelajaran yang berlangsung.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi untuk menanggapi keberagaman yang dimiliki oleh setiap anak (Purnawanto, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu upaya penyesuaian pembelajaran yang dikondisikan oleh guru dengan mengakomodir minat dan kebutuhan belajar peserta didik (Herwina, 2021). Lebih lanjut, dikatakan bahwa pembelajaran diferensiasi ini akan terlaksana dengan baik, apabila guru mau berjuang lebih keras untuk menjadi lebih handal sebagai fasilitator. Melalui penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan belajar anak, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka (Himmah & Nugraheni, 2023). Pendekatan pembelajaran ini tidak dapat diterapkan dengan maksimal jika tidak didukung melalui edukasi dan pelatihan.

Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka penguatan pembelajaran kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar menjadi suatu inisiatif yang krusial untuk memastikan bahwa guru-guru SD memiliki kompetensi dan pemahaman yang cukup terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka, serta memberikan keterampilan praktis kepada guru dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik. Menurut Waxman et al. (dalam Lindner & Schwab, 2020) menyatakan bahwa dikarenakan masing-masing anak itu berbeda termasuk dalam hal belajar sehingga perlu dilakukan penyesuaian pembelajaran dengan pengalaman, bakat, dan minat masing-masing anak didik.

Melalui pelatihan ini, diharapkan guru SD akan mampu mengoptimalkan potensi setiap siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman siswa. Sutaga (2022) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sebenarnya mau memastikan bahwa ada dukungan dari guru terhadap setiap proses belajar mereka. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan memberdayakan setiap generasi untuk menghadapi tuntutan masa depan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini diawali tahap perencanaan yang mana tim melakukan analisis situasi dan permasalahan mitra terkait dengan implementasi sekolah ramah anak dengan cara observasi langsung dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan beberapa siswa. Selanjutnya tim akan melakukan pemetaan dan penentuan solusi. Tahap selanjutnya pelaksanaan yang dilakukan dengan dua tahapan yakni 1) sosialisasi

pembelajaran berdiferensiasi bagi guru di Kota Kupang dengan cara memberikan pemahaman kepada guru terkait dengan konsep, prinsip, dan karakteristik pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, dan 2) praktik pembelajaran berdiferensiasi melalui penyusunan modul ajar berdiferensiasi dan demonstrasi pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka meningkatkan kemampuan guru mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan ini bertempat di SD Inpres Lasiana, Kota Kupang. Peserta pelatihan ini berjumlah 24 orang, yang merupakan perwakilan dari sekolah-sekolah yang ada di Kota Kupang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu, diskusi, tanya jawab, penugasan, simulasi dan demonstrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar”. Kegiatan pengabdian ini bertempat di SD Inpres Lasiana Kota Kupang. Kegiatan ini dimulai dari pukul 08.00 WITA hingga selesai. Guru-guru Sekolah Dasar yang hadir mengikuti Kegiatan ini berjumlah 28 orang dan merupakan perwakilan dari sekolah dasar yang ada di Kota Kupang. Kegiatan ini diawali dengan acara pembukaan, dimana terdapat sambutan dari kepala sekolah SD Inpres Lasiana Bpk. Joni A. Higa Huki, S.Pd., M.M., Gr. dan juga Ketua Tim Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu Dr. Taty R. Koroh, M.Pd.

Kepala sekolah SD Inpres Lasiana, dalam sambutannya menyatakan bahwa ia sangat berterima kasih kepada tim PKM dari PGSD Undana yang telah memilih SD-nya sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, serta kegiatan ini sangat sekali dibutuhkan terutama untuk guru-guru kelas 3 dan kelas 6 yang akan menerapkan kurikulum merdeka yang didalamnya ada pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini. Beliau berharap para guru-guru yang mengikuti kegiatan sebagai perwakilan, dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik guna mendapat ilmu dan pengetahuan berkenaan dengan pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaannya, sehingga ketika diterapkan, tidak menjadi suatu hal baru yang sulit dan butuh penyesuaian lagi.

Sambutan berikutnya dari Dr. Taty R. Koroh, M.Pd selaku ketua TIM PKM, beliau sangat berharap kehadiran TIM PKM dapat membawa angin segar bagi guru-guru dalam menjawab keragu-raguan mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Pada kegiatan hari pertama guru-guru dibekali dengan materi “Teori dan Konsep Pembelajaran Beriferensiasi” oleh Dr. Taty R. Koroh, M.Pd .

Gambar 1. Sesi Materi Oleh Dr. Taty R. Koroh, M.Pd



Pada sesi ini Dr. Taty R. Koroh, M.Pd mengawali materi dengan meminta para guru membayangkan para peserta didik yang mereka ajar, apa saja keunikannya, kelebihan atau kekurangannya, bagaimana kemampuan dasar mereka dalam belajar (baca, tulis, dan hitung), apa materi ajar yang hendak diajarkan serta bagaimana kemampuan awal anak untuk masuk dalam pembelajaran materi tersebut, serta bagaimana gaya belajar anak didik mereka. Ketika pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab, maka dapat disadari bahwa keberagaman itu adalah sebuah keniscayaan. Hal ini berarti dalam pembelajaran, tidak

Copyright author: Taty R. Koroh, Hiwa Wonda, Markus Sampe, Kurniayu Triastuti R. A. Ratu, Rista Apriliya Devi, Sumardi W. Ndolu.

boleh menyamaratakan kemampuan anak.

Guru perlu mengakomodir kebutuhan-kebutuhan anak tersebut dalam rangka menyesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang guru rancang untuk dilaksanakan. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik (Mulyawati, dkk., 2022). Lebih lanjut disampaikan oleh Dr. Taty, bahwa pembelajaran berdiferensiasi perlu menyelaraskan proses pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik. Untuk menyelaraskan hal ini maka guru perlu memahami kebutuhan belajar anak, sehingga diperlukan penilaian diagnostik menggunakan instrumen tes untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi prasyarat maupun pemahaman awal terhadap materi yang hendak disampaikan guru. Selain itu dapat juga menggunakan kuisioner gaya belajar untuk mengidentifikasi gaya setiap gaya belajar anak didik. Pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa pada kelas yang diajar dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi lebih baik dari kelas yang diajarkan secara konvensional (Iskandar, 2021; Sitorus, dkk., 2022).

Materi yang berikut adalah penyusunan modul ajar berdiferensiasi yang disampaikan oleh Ibu Rista Apriliya Devi, M.Pd. Pada sesi ini, para guru diberikan contoh modul ajar berdiferensiasi, sekaligus contoh implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Guru-guru terlihat antusias sekali dikarenakan dilibatkan langsung dalam simulasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh Ibu Rista.



Gambar 2. Sesi Materi Oleh Ibu Rista Apriliya Devi, M.Pd

Pada materi penyusunan bahan ajar diferensiasi ini, disampaikan oleh ibu rista bahwa dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi guru perlu melakukan pemetaan terlebih dahulu terkait dengan kemampuan belajar anak dalam kategori minimal tiga, yaitu kemampuan belajar tinggi sedang dan rendah. Selain itu guru juga perlu melakukan pemetaan gaya belajar anak, serta penguasaan materi prasyarat oleh anak. Mengapa hal-hal tersebut penting, karena melalui pemetaan tersebut guru dapat melakukan diferensiasi pembelajaran. Diferensiasi dalam konsep pembelajaran berdiferensiasi ada tiga, yaitu diferensiasi konten, produk, dan proses. Konten berkenaan dengan materi yang tepat sesuai dengan kemampuan awal yang telah anak punya, produk berkaitan dengan luaran yang harus dicapai oleh anak didik, dan proses berkenaan dengan metode dan strategi yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Setiap sesi, selalu ada tanya jawab untuk memastikan apa yang disampaikan oleh para pemateri telah dipahami secara baik oleh para guru. Guru-guru sangat antusias dan jika ada hal yang tidak dipahami langsung dikonfirmasi melalui pertanyaan.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Pada akhir sesi para guru diberi penugasan dan bimbingan dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi. Dikarenakan waktunya terbatas sehingga hasil akhir dari penyusunan modul ajar berdiferensiasi dari guru-guru dikumpulkan melalui google drive yang telah disediakan oleh panitia guna nantinya diperiksa dan diberikan feed back tim dosen PKM. Kegiatann ini diakhiri dengan kegiatan penutupan dan pemberian cendra mata terhadap SD Inpres Lasiana Kupang yang telah bersedia menyediakan tempat guna pelaksanaan kegiatan PKM. Selain itu juga, guru-guru diberikan sertifikat kepesertaan dalam mengikuti kegiatan PKM yang telah terlaksana.



Gambar 4. Penyerahan Sendra Mata dan Sertifikat

SIMPULAN

Pelaksanaan PKM “Pelatihan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar” telah dilaksanakan secara baik oleh tim PKM dan mendapat respon yang baik dari para guru yang hadir. Para guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan serta respon guru terhadap setiap materi yang disampaikan juga sangat baik. Melalui kegiatan PKM ini diharapkan para guru terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka guna merespon setiap tantangan pendidikan yang sangat dinamis, terutama dalam merespon perubahan kurikulum yang sedang berlangsung yaitu kurikulum merdeka dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SD Inpres Lasiana yang telah memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti kegiatan PKM ini dan sekaligus menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan PKM. Selanjutnya ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga LP2M undana yang telah memberi dukungan dalam bentuk keuangan dalam pelaksanaan kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal*
 Copyright author: Taty R. Koroh, Hiwa Wonda, Markus Sampe, Kurniayu Triastuti R. A. Ratu,
 Rista Apriliya Devi, Sumardi W. Ndolu.

Educatio Fkip Unma, 7(3), 1075-1090.

- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31-39.
- Iskandar, D. (2021). Improving Student Learning Results in Report Text Material through Differentiated Learning in Class IX.A SMP Negeri 1 Sape For the 2020/2021 Academic Year. *Indonesian Journal of Education and Learning (JPPI)*, 1(2), 123-140.
- Lindner, K. T., & Schwab, S. (2020). Differentiation and individualisation in inclusive education: a systematic review and narrative synthesis. *International journal of inclusive education*, 1-21.
- Mulyawati, Y, Zulela, MS, & Edwita, E (2022). Differentiation learning to improve students potential in elementary school. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah*, 6(1), 68-78.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Sitorus, P., Simanullang, E.N., Manalu, A., Laia, I.S.A., Tumanggor, R.M., & Nainggolan, J. (2022). The Effect of Differentiation Learning Strategies on Student Learning Results. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(6), 2654-2661.
- Sutaga, I. W. (2022). Tingkatkan kompetensi guru melalui pembelajaran berdiferensiasi. *Inovasi Jurnal Guru*, 8(9), 58-65.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118-126.